

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1 Keluhan Pernafasan**

##### **1.1.1 Pengertian Keluhan Pernafasan**

Keluhan bernafas adalah terdapatnya gejala pernafasan karena terkena polusi udara. Seseorang yang lama terkena polusi udara sehingga mungkin terdapat keluhan bernafas semakin tinggi. Keluhan pernafasan yang ada pada individu misalnya batuk, sesak nafas, nafas bersuara serak flu dan sakit di dada bisa menjadi tanda awal adanya kerusakan di paru. Keluhan bernafas yang banyak terjadi yaitu batuk, sesak, serta flu (Amaliah, 2020).

Keluhan gangguan bernafas yang dirasakan karyawan adalah wujud dari respon perlindungan tubuh ketika membentuk unsur asing yang masuk. Keluhan yang muncul umumnya adalah sebuah permulaan adanya penyakit di saluran pernafasan. Jika karyawan terkena pada waktu yang panjang, keluhan yang ada bisa jadi lebih serius. Pada kejadiannya, keluhan ini bisa berakhir pada gangguan pernafasan serta meninggal (Rustami, 2017).

##### **1.1.2 Faktor-faktor Terjadinya Keluhan Pernafasan**

Nafisa (2016) mengatakan bahwa berbagai faktor terjadinya keluhan pernafasan karena debu bisa dikarenakan debu yang terdiri bentuk partikel, ukuran, fokus, dan lama terkena. Selain itu, faktor seseorang yang terdiri mekanisme perlindungan paru, anatomi serta fisiologi saluran pernafasan. Penilaian paparan orang butuh diperhitungkan yaitu asal paparan, jenis, durasi paparan, serta dari tempat lain. Bentuk kegiatan keseharian serta

faktor yang mungkin misanya usia, jenis kelamin, biasa merokok serta faktor alergi (Nafisa, 2016).

Adapun faktor-faktor menurut teori Nafisa (2016) yaitu:

#### **1.1.2.1 Faktor Individu**

##### **a. Umur**

Variabel usia adalah hal yang sangat penting, dilihat bahwasanya dalam ketentuannya sebuah penyakit bisa mengganggu siapa saja dalam semua usia, namun terdapat penyakit khusus yang lebih banyak mengganggu usia khusus. Penyakit kronis memiliki kemungkinan menambah dengan bertambahnya usia, adapun penyakit akut tidak memiliki sebuah kemungkinan yang pasti. Menambahnya usia orang sehingga mudah pada penyakit yang menambah, tentunya keluhan saluran pernafasan karyawan (Nafisa, 2016).

##### **b. Jenis kelamin**

Sifat psikologis serta biologis yang bisa melainkan individu adalah jenis kelamin. Pria dan wanita adalah dua kategori gender. Wanita biasanya mengalami lebih banyak stres daripada pria karena fluktuasi hormonal, dan wanita yang lebih muda sering mengalami rasa bersalah, kecemasan, masalah tidur, dan gangguan makanan. Emosi akan dipengaruhi oleh penurunan hormon estrogen pada wanita. Wanita lebih cenderung menggunakan perasaan saat menghadapi tantangan.

##### **c. Pendidikan**

Pendidikan yaitu tahap individu meningkatkan keahlian, perilaku, serta wujud sikap lain di masyarakat, tahap sosial yaitu individu yang

menghadapi pada pengaruh sekitar yang dipilih serta teratur, maka ia bisa mendapat atau meningkatkan keahlian sosial serta keahlian seseorang yang maksimal. Jika seseorang lebih berpendidikan, mereka lebih cenderung menghindari potensi risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan.

d. Kebiasaan merokok

Dampak merokok pada paru-paru bisa mengakibatkan berubahnya bentuk serta kegunaan pernafasan serta jaringan paru. Dampak berubahnya anatomi pernafasan, ketika merokok akan muncul pergantian pada kegunaan paru-paru pada setiap jenis keluhan. Hal itu menjadi awal munculnya penyakit paru menahun (PPOM). Disebutkan merokok merupakan faktor penting munculnya PPOM, terdiri emfisema paru, bronchitis, serta asma merokok juga berdampak buruk untuk otak serta perifer.

Keseringan merokok dan meningkatkan pelemahan faal paru. Menurunnya volume ekspirasi paksa pertahun yaitu 28,7 ml pada non perokok 38,4 ml pada bekas perokok, serta 41,7 ml perokok aktif. Dampak asap rokok bisa lebih tinggi dari dampak debu hanya sepertiga dari dampak rokok. Karyawan yang merokok serta ada di lingkungan yang berpolusi bisanya mengalami gangguan pernafasan dibandingkan pada karyawan yang ada di lingkungan yang serupa namun tidak perokok.

### 1.1.2.2 Debu Kayu

Debu merupakan sebuah gabungan yang terbagi dari bermacam jenis unsur padat di udara yang berbentuk kasar serta tersebar, yang umum dikatakan dengan

koloid. Debu biasanya berawal dari kumpulan mekanik dari partikel yang berbentuk besar (Nafisa, 2016).

Debu kayu didapat karena tahap penggergajian, menyerut serta mengampelas bisa mengakibatkan area kerja terkena polusi udara serta berisiko untuk karyawan. Agar menghindari efek samping terkena debu kayu di area kerja, sehingga butuh dilaksanakan usaha penghindaran serta penjagaan pada keselamatan serta kesehatan karyawan. Suatu usaha penghindaran itu yaitu menentukan Nilai Ambang Batas (NAB), yang mana terdapat tenaga kerja yang bisa terkena zat kimia keseharian selama tidak melewati 8 jam sehari atau 40 jam per minggu.

#### **1.1.2.3 Lama Paparan**

Memahami paparan seseorang sangat penting untuk menghubungkan penyakit mereka dengan pekerjaan mereka. Salah satunya adalah durasi setiap tugas. Jenis debu dan lamanya paparan berdampak pada kemungkinan kerusakan paru-paru akibat debu.

Karyawan yang lama terkena kurang dari 8 jam per hari sedikit yang mengganggu guna paru, adapun karyawan yang lama terkena 8 jam per hari didapati lebih banyak karyawan yang terkena gejala kegunaan paru pada persentase yang tidak berbeda yakni 92,9% karyawan pada 8 jam sehari serta 90% karyawan pada grup kerja lebih 8 jam sehari (Nafisa, 2016).

#### **1.1.3 Penanggulangan Keluhan Pernafasan**

Sejalan dengan pendapat Nafisa (2016), Muhith (2018) menyebutkan bahwa suatu solusi menangani adanya keluhan pernafasan paparan debu kayu yaitu dengan memakai APD. Pemakaian APD wajib sesuai syarat misalnya nyaman

dipakai, tidak menghalangi pekerjaan serta memberi pen jagaan efektif pada beragam risiko yang dilalui.

Adapun penanggulangan keluhan pernafasan menurut teori Muhith (2018) yaitu:

#### **1.1.3.1 Alat Pelindung Diri Pada Pengrajin Kayu**

Macam-macam serta kegunaan Alat Perlindungan Diri (APD) pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja serta Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08/Men/VII/2010 mengenai Alat Perlindungan Diri:

##### **1. Alat Perlindungan Kepala**

Alat pelidung kepala merupakan alat perlindungan yang berguna agar menjaga kepala dari terantuk, benturan, jatuh, atau terkena benda tumpul atau tajam yang jatuh dari atas, terkena radiasi panas, paparan zat kimia, serta suhu yang bahaya.

##### **2. Alat Perlindungan Mata serta Muka**

Alat perlindungan mata serta muka merupakan alat perlindungan yang berguna agar menjaga mata serta muka dari terkena zat kimia bahaya, terkena partikel yang terbang diudara, percikan benda-benda kecil, panas, atau benturan benda keras dan benda tajam.

##### **3. Alat Perlindungan Telinga**

Alat perlindungan telinga merupakan alat perlindungan yang berguna agar melindungi alat pendengar dari keributan atau tekanan.

##### **4. Alat Perlindungan Pernafasan**

Alat perlindungan pernafasan merupakan alat perlindungan yang berguna agar menjaga organ pernafasan dengan menjalankan udara bersih serta

sehat atau menyaring zat kimia, mikroorganisme, debu/kabut, uap, asap, serta lainnya.

#### 5. Alat Perlindungan Tangan

Sarung tangan yang terbuat dari karet atau plastik berfungsi sebagai pelindung tangan dengan mencegah infeksi dari organisme patogen (virus, bakteri, jamur, dan kuman) serta serbuk gergaji, panas, air, suhu dingin, zat kimia, terantuk, pukulan, serta goresan.. Sarung tangan sangat menolong pada pekerjaan supaya terhalang dari kecelakaan ataupun penyakit karena kerja

#### 6. Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki atau sepatu berfungsi sebagai penghalang antara kaki dan jari kaki dan potensi bahaya seperti serbuk gergaji, panas, air, suhu dingin, zat kimia, hantaman, pukulan, goresan, serta patogen seperti virus, kuman, jamur, serta bakteri. Sepatu sangat menolong ketika kerja supaya menghindari kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja

#### 1.1.4 Syarat-Syarat Alat Pelindung Diri

Menurut Muhith (2018), ketentuan yang wajib terpenuhi ketika memilih APD yaitu:

1. Bisa memberi penjaan yang kuat pada risiko yang khusus atau dampak yang dilalui oleh karyawan.
2. Berat alat harusnya semudah mungkin serta alat itu tidak mengakibatkan rasa tidak nyaman yang lebih.
3. Harus bisa digunakan dengan fleksibel.
4. Wujudnya harus cukup menarik.

5. Tahan untuk dipakai dalam jangka waktu yang lama.
6. Tidak memunculkan risiko lain untuk pemakainya disebabkan wujud serta risikonya yang tidak sesuai atau sebab salah ketika dipakai.
7. Alat pelindung diri wajib terpenuhi standard yang sudah ada.
8. Alat tersebut tidak membatasi gerak serta persepsi sensori pemakaiannya.
9. Suku cadangnya harus memudahkan merawatnya.

Karakteristik APD yaitu:

1. Alat perlindungan diri memiliki batasan yang dasar yakni tidak bisa menghindari risiko dari asalnya.
2. Jika alat perlindungan diri tidak berguna serta kekurangannya tidak dilihat, sehingga resiko bahayanya yang muncul bisa menjadi lebih tinggi.
3. Ketika dipakai, alat perlindungan diri wajib telah ditetapkan dengan benar serta wajib dipantau.
4. Karyawan yang memakainya wajib telah dilatih.ss

#### **1.1.5 Gejala Keluhan Pernafasan**

Penyakit di jaringan pernafasan terlihat pada gejala yang berlainan yang pada umumnya diakibatkan oleh iritasi, gagalnya mucociliary transport, sekresi lendir yang berlebih serta menyempitnya saluran pernafasan. Tidak seluruh penelitian serta aktivitas program menggunakan gejala pernafasan yang serupa. Sehingga keluhan pernafasan yang biasanya terjadi pada pekerja pengrajin kayu yaitu :

1. Batuk

Batuk bisa berwujud kondiri yang biasa maupun tidak biasa. Ketika keadaan tidak biasa yang umumnya yaitu sebab infeksi virus yang

biasanya sifatnya akut & self-limiting. Kegunaan dari batuk ialah agar mengeluarkan partikel-partikel pada faring serta saluran pernafasan. Suara batuk dan kondisi-kondisi yang mengikuti bisa menolong ketika menetapkan diagnosa.

- 1) Batuk Ringan yang sifatnya tidak explosive diikuti dengan bunyi paru umumnya ada pada pasien yang lemah otot pernafasan, aneurisma oorta torakalis tentang nervus rekuren laringeus kiri maka adanya paralisis pita suara, bisa juga sebab kanker paru. Pasien yang batuk berkelanjutan serta bernafas bersuara, biasanya juga dapat hingga menurunnya kesadaran yang umumnya berkaitan dengan penurunan aliran darah menuju otak, dampak terjadinya tekanan intratorakal yang menetap maka berdampak aliran darah terdampak serta menurunnya curah jantung.
- 2) Batuk kering juga bisa karena pasien hipertensi serta gagal ginjal dengan terapi pemakaian ACE inhibitor. Adapun batuk saat ataupun sesudah caitan bisa dikarenakan terdapatnya gejala neuromuskular orofaring. Batuk kronik yang menurun selama liburan umumnya dikarenakan sebab debu di area kerja.
- 3) Batuk berdahak saat paru-paru terkena infeksi maka mendapat dahak lebih dari kandungan normal. Dampaknya ada dahak pada tenggorokan yang keluar ketika batuk.

## 2. Sesak Nafas

Sesak nafas adalah gejala pada gangguan di saluran pernafasan. Sesak nafas adalah penyakit, namun ialah manifesta dari penyakit yang mengenai

saluran pernafasan. Penyakit yang dapat mengakibatkan sesak banyak sekali dimulai dari infeksi, inflamasi, alergi, ataupun keganasan (Rustami, 2017).

### 3. Hidung Tersumbat

Hidung tersumbat merupakan gejala pada suatu penyakit. Keadaan itu biasanya dikarenakan pilek, alergi, flu, serta sinusitis. Penyakit hidung tersebut sering disebabkan oleh rinitis alergi, serbuk sari, paparan zat kimia dan faktor lingkungan contohnya asap atau debu. Kondisi itu mungkin diikuti pula dengan keluarnya cairan hidung atau ingus.

### 4. Nyeri Tenggorokan

Gejala nyeri tenggorokan yaitu rasa nyeri pada tenggorokan, rasa nyeri ini membikin kita selalu merasa susah agar dapat bersuara. Nyeri tenggorokan itu dapat dirasakan dari ujung leher sampai pangkal lidah. Dapaun umumnya diiringi dengan hawa panas dari tenggorokan serta terdapat lendir yang ada di tenggorokan. Nyeri Tenggorokan juga bisa disebabkan racun yang dihirup seperti asap rokok atau debu yang terhirup saat bekerja.

### 5. Radang Tenggorokan

Radang tenggorokan yaitu infeksi di tenggorokan serta kadang amandel. Penyebab lain ialah terdapat paparan debu, alergi serta merokok. Pergantian iklim serta alergi musiman ialah faktor yang sering muncul (Sarjani, 2015).

## 2.2 Proses Produksi Pengrajin Kayu / Furniture

Biasanya pembuat mebel dari kayu mengikuti lima tahapan penting yakni tahapan menggergaji kayu, menyediakan bahan, menyediakan alat, merakit, serta tahap akhir (Rustami, 2017).

### 1. Menggergaji Kayu

Bahan baku kayu yang ada berbentuk kayu gelomdongan maka masih butuh menggergaji supaya ukurannya lebih kecil seperti papan. Biasanya menggergaji memakai gergaji dengan mekanis atau mandiri serta membuat bising.

### 2. Menyediakan Bahan Baku

Tahap ini dilaksanakan dengan memakai gergaji yang manual atau mesin, kapak, serat lainnya. Tahap ini juga membuat debu terkhusus yang besar sebab memakai gergaji atau alat lainnya yang lebih kasar dan bunyi bising.

### 3. Menyediakan Komponen

Kayu yang telah digergaji jadi ukuran besar selanjutnya dibuat jadi bagian-bagian mebel sesuai yang dimau dengan meraut, memotong, menghaluskan, melubang, serta mengukir, maka bila disusun akan membuat mebel yang bagus serta cantik.

### 4. Merakit serta Membentuk

Bagian mebel yang telah selesai, dirakit serta dikaitkan sehingga terbentuk mebel. Perakitan ini dilaksanakan dengan memakai sekrup, baut, paku, lem, atau pasak yang kecil serta lainnya agar mengencangkan kaitan antar bagian.

## 5. Finishing / Penyelesaian Akhir

Aktivitas yang dilaksanakan dalam penyelesaian akhir yaitu:

- 1) Menghaluskan permukaan meubel.
- 2) mendempul lubang serta sambungan.
- 3) Memutihkan mebel dengan  $H_2O_2$ .
- 4) Pemitiran atau “sanding sealer”.
- 5) Mengecat dengan “wood stain” atau zat pewarna yang lain, serta
- 6) Mengkilapkan dengan memakai melamin clear.

Dalam tahap ini memunculkan debu serta zat kimia dan pewarna yang ada di udara, misalnya  $H_2O_2$ , sanding sealer, melamin clear, serta wood stain (bahan pewarna serta pengawet kayu) yang banyak menguap serta terbang di udara, terkhusus ketika menyemprot memakai sprayer.

### 2.2.1 Potensi Bahaya Pada Pekerja Pengrajin Kayu

Adapun bahaya yang akan ditimbulkan pada pekerja pengrajin kayu dari setiap proses produksi pembuatannya yaitu:

#### 1. Penggergajian

- 1) Debu kayu. Debu kayu yang terjadi karena tahap menggergaji bisa masuk kedalam tubuh dari saluran pernafasan serta bisa mengakibatkan alergi kulit.
- 2) Bising. Aktivitas menggergaji, melubang, memotong, serta menyambung biasanya memunculkan keributan yang bisa mengakibatkan aktifitas terganggu, fokus, serta pendengaran. Pada waktu lama bisa mengakibatkan pendengaran rusak yang permanen sehingga mengakibatkan tulipada karyawan.

## 2. Menyediakan bahan atau komponen

- a. Debu serta partikel kecil kayu banyak terjadi dalam aktivitas ini yakni ketika memotong kayu selaku menyiapkan bahan mebel dan pembentukan kayu.
- b. Keributan yang muncul di tahap ini bisa mengakibatkan gangguan kegiatan, fokus serta pendengaran. Kurangnya fokus bisa memunculkan kecelakaan mislanya terkena paku sekrup, serta lainnya.
- c. Cara kerja yang kurang waspada bisa memunculkan luka, tersayat, serta tertusuk.

## 3. Menyerut serta Mengamplas

- 1) Debu dari penyerutan dan pengamplasan dapat menyebabkan alergi kulit dengan masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernafasan. efek negatif pada kesehatan, termasuk alergi kulit, alergi pernapasan, dan alergi iritan.
- 2) Cara kerja yang tidak waspada dapat mengakibatkan luka tersayat, tertusuk, serta terpukul.

## 4. Merakit

- 1) Suara ribut biasanya ketukan serta suara bising lainnya bisa mengganggu fokus, kegiatan, serta gangguan pendengaran. Akibatnya, bisa memunculkan kecelakaan mislanya tertusuk paku serta lainnya.
- 2) Posisi kerja yang tidak benar/tidak ergonomis seperti jongkok, membungkuk akan mengakibatkan nyeri otot dan pinggang.

## 5. Pengecatan (finishing)

Uap cat / bahan kimia seperti  $H_2O_2$ , thinner, sanding sealer, melamic clear, wood stain serta jenis cat lainnya bisa menimbulkan:

- 1) Peradangan di saluran pernafasan, dengan keluhan batuk, pilek, sesak nafas, demam.
- 2) Iritasi pada mata dengan keluhan mata pedih, kemerahan, berair.

### 2.3 Kajian Integrasi Keislaman

Seseorang mempunyai keperluan agar mempertahankan hidupnya, seperti keperluan sandang, pangan, serta perumahan. Islam sudah mengilhami semua orang agar kerja serta berprestasi. Ibnu Umar ra menceritakan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang beriman yang bekerja” (HR.ath Thabarani dan Ibnu 'Adi). Nabi juga menasihati mereka untuk menjaga kesehatan fisik mereka untuk memenuhi komitmen mereka. Menurut riwayat Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW juga disebutkan pernah bersabda, “Mukmin yang kuat lebih baik serta lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah” (HR. Muslim). Menurut hadits ini, orang yang bisa menjaga kesehatannya sangat dihargai oleh Allah.

Pekerja harus memakai alat perlindungan diri untuk kesehatan serta keselamatan mereka di tempat kerja dalam upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Al-Qur'an, Surah Al Baqarah, ayat 195 mengatakan, "Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah, serta janganlah merendahkan dirimu pada kehancuran ke-17, serta berbuat baguslah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." Ini adalah cara lain yang diungkapkan Allah SWT.

### 2.4 Konsep Alat Pelindung Diri Dalam Islam

Islam menyuruh kita melaksanakan suatu pekerjaan dengan bagus-bagusnya yang mengkhususkan keselamatan serta kesehatan. Ini sesuai firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Dan infakanlah (hartamu) di jalan Allah serta jangan lah kamu jatuhkan (diri sendiri) dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, serta berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

Firman Allah di atas sebagai pengingat bahwa Dia benar-benar tidak menginginkan kerusakan apa pun terjadi pada planet ini. Manusia diberikan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT untuk digunakan seefektif mungkin.

Derajat tertinggi dari semua makhluk hidup yang Dia ciptakan, manusia diberi peringatan untuk tidak merugikan orang lain dan diperingatkan bahwa aktivitas mereka (perilaku tidak aman) dapat mengakibatkan situasi di mana mereka dan orang lain dapat berada dalam bahaya. Pada konsep menjaga diri, selaku umat Islam ada lima (5) perihal yang harus di jaga (adhdharuriyat al-Khamsu) yakni melindungi agama (din), melindungi jiwa, akal, harta serta keturunan. Seperti firman Allah swt pada Qur'an Surah ayat Al-Baqarah Ayat 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya :"(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun."

Ayat itu menggarisbawahi bahwasanya Inna Lillahi (sebenarnya kita punya Allah), sehingga jangan sekali-kali menzalimi diri sendiri. Segala suatu yang terdapat dalam diri kita serta setiap tugas yang kita laksanakan harus memperdulikan keselamatan serta kesehatan, jadi jangan bersikap sembarangan atau bahkan dengan sengaja menyakiti diri sendiri.

Pada QS. Al Imran ayat 174 juga menjabarkan bahwasanya setiap orang balik ke jalan Allah serta memohon tolong pada Allah supaya terhalang dari setiap musibah serta memperoleh rahmat dari Allah yang berbunyi:

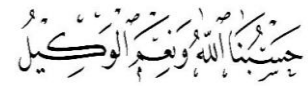
فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّ لَهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ  
اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Maka mereka kembali dengan nikmat serta karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak ditimpa sebuah bencana serta mereka mengikuti keridhaan Allah. Allah memiliki karunia yang besar”.

Pada ayat ini Allah memaparkan bahwasanya mereka memperoleh keselamatan, serta mereka memperoleh ridho Allah. Mereka pulang dengan selamat serta hati yang ridho. Mereka mendapat pemberian dari Allah, yakni rahmat serta karunia-Nya pada orang yang diridhoi.

Seluruh kejadian serta musibah adalah kehendak Allah serta hanya padanya kita berdoa serta memohon. Ini suatu ayat pertolongan diri dari kondisi apapun yang ingin mencelakakan diri, bagus di keseharian ataupun ketika kerja. Kejadian ataupun kecelakaan kehendak Allah SWT, namun Allah sudah meyakinkan kita terdapat penjagaan diri maka kita terjaga dari setiap kejadian serta setiap penyakit karena kerja. Ini lah akibat ketika kerja kita wajib menggunakan alat perlindungan diri supaya terhalang risiko di area kerja.

Pengajar dari Imam Madzhab Maliki serta Hanfi yang bernama Imam Ja'fars-Shodiq pernah berpesan tentang ayat perlindungan diri beserta janji Allah dibalik ayat itu, beliau berakat, “Aku heran kepada orang yang takut sementara ia tidak berlindung pada firman Allah SWT, dalam Q.S Al Imran/3: 173



Artinya: *Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan dia sebaik-baik pelindung.*

Ayat di atas memaparkan mengenai perilaku mereka yang terpenuhi segenap hati perintah Rasul melewati kumpulan musyrik, yakni orang yang terpenuhi segenap hati perintah Rasul yang saat pada mereka terdapat orang, ialah Nu'aim Ibn Mas'ud, atau pada riwayat lain 'Abdul Qais', yang menjelaskan: “sesungguhnya manusia, ialah musyrikin Mekkah sudah berkumpul, yaitu ketahanan kelompok, senjata, serta lainnya, agar melawan kamu, yaitu melawan kmau sebab ia takut pada mereka” karena mereka sangat kuat dan banyak, sehingga sebab keyakinan imannya serta ajaran yang didapat dari perang Uhud telah sangat dikuasai, maka pecakapan orang itu tidak merendahkan semangat mereka atau merendahkan iman dalam hatinya, yakni membuat mereka lebih gigih menuruti Allah dan Rasul-Nya serta sebab itu dengan pasti mereka menjawab: “cukuplah untuk kami Allah yang mendukung mengatasi setiap keperluan serta urusan kami, pada-Nya kami terwakili semua urusan kami serta dia ialah sebagus-bagusnya wakil”.

Imam Ja'far memaparkan bahwasanya sungguh aneh bila semua manusia tidak berlindung pada firman Allah SWT pada QS Al Imran ayat 173 Allah sudah menyuruh umatnya bahwasanya Allah SWT alat perlindungan untuknya serta tidak ada sebagus-bagusnya perlindungan kecuali Allah SWT. Artinya, bahwasanya kita wajib melindungi diri dari hal yang dapat melukai kita seperti Allah SWT sudah menjadi perlindungan untuk umatnya. Maka itu kita buat kalimat “hasbunallah wa ni'mal wakil” selaku pepatah untuk hidup kita. Adapun

saat kerja, sudah terdapat alat perlindungan diri yang sudah dibuat, serta kita akan terlindungi saat kerja serta menyerahkan seluruhnya pada Allah SWT jika kita mengalami kesulitan, penyakit, atau celaka ketika melaksanakan kerja.

#### 2.4.1 Pandangan Islam Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan mendeteksi, membatasi, dan mengawasi potensi bahaya di tempat kerja, program keselamatan serta kesehatan kerja berusaha menghindari adanya kecelakaan serta penyakit karena kerja.

Maqoshidu Syariah bermakna tujuan Allah serta Rasul-Nya ketika membuat hukum Islam yang disyariatkan Allah bertujuan agar menciptakan keselamatan pada umatnya, di dunia ataupun di akhirat (Ahmad sanusi, 2015).

Alat Perlindungan Diri (APD) bagi nelayan sebagai bagian dari maqoshidu syariah (menjaga jiwa). Hifdzu nafs, suatu dari lima hal yang harus dilindungi, sangat penting untuk menjaga nilai kehidupan manusia.

Rasulullah SAW menganjurkan umat Islam untuk bekerja dengan rajin dan aman, seperti yang tertera dalam hadits “Tidak boleh merugikan dan juga tidak boleh melukai orang lain.” ( HR. Ibnu Majjah Kitab Al Ahkam 2340).

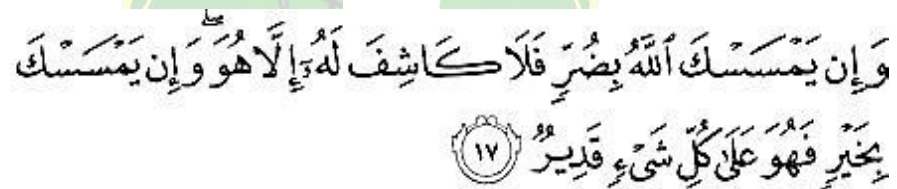
Pada Firman Allah SWT Keselamatan saat kerja tersirat pada Al- Quran surat Al Baqarah 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Artinya :Dan belanjakanlah hartamu di jalan Allah, serta janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan serta berbuat baiklah sebab sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Q.S Al Baqarah :195).

Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi perhatian bagi setiap muslim yang bekerja karena kecelakaan dapat terjadi sewaktu-waktu akibat perilaku berisiko atau (unsafe action). sikap tidak aman (unsafe action), seperti kerja tanpa mengikuti protokol yang telah ditetapkan dan tidak menggunakan alat pelindung diri. Perilaku berisiko merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap munculnya penyakit dan kecelakaan akibat kerja.

Hadis Rasulullah mengenai Alat Perlindungan Diri (APD) pada Q.S Al-An'am ayat 17



وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمْسَسْكَ  
بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :*Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, sehingga Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu (Q.S Al-An'am : 17).*

Ayat di atas memaparkan, bila Allah mengasih suatu kesusahan padamu di dunia atau di akhirat, sehingga tidak terdapat yang melepaskannya, yaitu menjauhi mudharat itu pada wujud apapun, adapun dengan dia sendiri. Serta sebaliknya, bila dia bersentuhan, sehingga merahmati kebajikan untukmu kapanpun Dia kehendaki, sehingga tidak seorang pun bisa menghindari tibanya rahmat untukmu sebab Dia yang kuasa atas suatu.

Suatu sifat Allah yang dikenalkan oleh hadits Asma' al-Husna ialah al-Mani yang umum dimaknai yang menghalangi: pada makna Dia yang mencegah suatu kehendak-Nya agar dicegah serta sebagian kehendak-Nya agar dikasih. Jika mengasih, dia membetulkan serta melebihi, serta jika menghalangi sehingga rahmat serta kebajikan.

Sesuai penjelasan di atas, bisa dibilang bahwasanya pola keselamatan serta kesehatan kerja sangat berkaitan pada pandangan Islam. Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD) disarankan pada Islam agar mencegah risiko misal penyakit yang bisa muncul ketika kerja. Allah sangat suka orang yang terus melindungi keselamatan serta kesehatan pada dirinya, ketika kerja ataupun tidak kerja.

#### **2.4.2 Kajian Maqashid Syariah**

Pada maqashid syariah itu terdiri pada lima, yakni melindungi agama, melindungi jiwa, melindungi keturunan, melindungi pikiran, serta melindungi harta. Dalam penelitian ini terfokus pada melindungi diri. Hal itu, Islam mementingkan kesehatan sehingga selaku umat Islam wajib terus melindungi kebersihan serta tidak memaksa kerja yang tidak sesuai badan menanggungnya sebab di Al-qur'an telah dipaparkan suatu perintah agar kerja berdasarkan kondisi. Melakukan syari'at wudhu serta rajin mandi serta terus melakukan sholat serta berdoa supaya selalu dikasih kesehatan untuk kita.

Umat Islam wajib melindungi diri dengan baik dengan berolahraga secara teratur, makan makanan yang seimbang, menjaga ketenangan mental dan emosional, menghindari penyebab penyakit yang merusak tubuh, dan idealnya melakukan ini sebelum melakukan pekerjaan apapun. Kami melakukan pemanasan atau peregangan untuk memperlebar pembuluh darah, yang meningkatkan kemungkinan oksigen mencapai area tubuh yang sibuk. Pemanasan dimaksudkan untuk menggantikan olahraga untuk pekerja yang tidak sempat berolahraga sebelum bekerja, sehingga dapat mengatasi keluhan muskuloskeletal yang sering diderita pekerja.

## 2.5 Kerangka Teori

Teori yang dipakai pada penelitian ini memakai teori Nafisa (2016) dan teori Muhith (2018) bahwa faktor penyebab keluhan pernafasan adalah faktor individu, debu kayu, lama paparan, alat pelindung diri.



## 2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dalam menetapkan kaitan antar variabel bebas serta terikat. Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

Kerangka Konsep ini dirancang agar memaparkan hubungan antar pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan keluhan pernafasan.

## 2.7 Hipotesa Penelitian

Sesuai penjelasan diatas, sehingga hipotesa yang dipakai pada penelitian ialah terdapat kaitan penggunaan alat perlindungan diri dengan keluhan pernafasan pekerja pengrajin kayu.

